

**RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA DI KALANGAN  
PEDAGANG SATE AYAM MADURA ASAL MADURA  
DI GEJAYAN-YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

STATE ISLAM DHEDY T. FAKHRUR T.

NIM. 01540802

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Dhedy T. Fakhrur T.

Lamp. : 1 bundel skripsi

Kepada Yth.

Bpk. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

**RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA DI KALANGAN PEDAGANG  
SATE AYAM MADURA ASAL MADURA DI GEJAYAN-YOGYAKARTA**

Yang disusun dan dipersiapkan oleh saudari:

Nama : Dhedy T. Fakhrur T.

Nim : 01540802

Jurusan : Sosiologi Agama

Fak. : Ushuluddin

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai karya ilmiah dalam bidang ilmu sosiologi agama.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian harapan ini dan terimakasih atas perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 26 Juni 2007

Pembimbing  
(Moh. Soehada, S.Sos, M. Hum)  
NIP. 150 291 739



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1177/2007

Skripsi dengan judul: **RELIGIOSITAS DAN ETOS KERJA DI KALANGAN PEDAGANG SATE AYAM MADURA ASAL MADURA DI GEJAYAN-YOGYAKARTA**

Diajukan oleh:

1. Nama : Dhedy Toma Fakhrur Tobib
2. NIM : 01540802
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Sosiologi Agama (SA)

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 09 Juli 2007 dengan nilai: 81,33/-B+ dan dinyatakan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

**Panitia Ujian Munaqasyah**

Ketua Sidang

Moh. Sochadha, S.Sos, M.Hum  
NIP. 150 291 739

Sekertaris Sidang

Munawar Ahmad, S. Sos., M. Si  
NIP. 150 321 646

Pembimbing/merangkap penguji

Moh. Sochadha, S.Sos, M.Hum  
NIP. 150 291 739

Penguji I

DR. H. Muh. Amin, Lc., M.A  
NIP. 150 253 468

Penguji II

Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi  
NIP. 150 301 493

**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 20 Juli 2007

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.  
NIP. 150 088 748

**Motto:**

*"Bila musim melabuh hujan tak turun, kubasahi kau dengan denyutku. Bila dadamu kerontang, kubajak kau dengan tanduk logamku. Di atas bukit garam kunyalakan otakku. Lantaran aku tahu, akulah anak sulung yang sekaligus anak bungsumu. Aku berani mengejar ombak. Aku terbang memeluk bulan. Dan memetik bintang-gemintang di ranting-ranting roh neneh moyangku. Di bubung langit kuucapkan sumpah. Madura, akulah darahmu".*

(Celurit Emas, Zawawi Imron)

*"Siapa saja yang mengharapkan bertemu dengan Tuhan maka hendaklah dia bekerja dengan baik dan tidak menyekutukan pengabdiannya kepada Tuhan dengan yang lain"*

(Qs. Al-Kahfi 18 : 110)



## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini buat:

Sumber mata air karya-karyaku Allah SWT, Mohammad SAW, Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa mencerahkan rasa kasih sayang serta irungan do'a.

Kakak dan Adikku serta sahabat-sahabatku dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang selalu mendukung dan memberikan sumbangsih

dalam tiap perjalananku.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّداً عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْإِنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ أَلْهِ وَصَحْبِهِ اجْمَعِينَ، إِنَّمَا بَعْدَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya yang selalu berharap berada dalam naungan cahaya ajaran agama-Nya. Salawat dan salam diberikan untuk junjungan alam, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan dan menasehati umatnya untuk memahami makna hidup menuju ridha-Nya.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin namun demikian tetap disadari masih terdapat kekurangan. Penyusun berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritikan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
2. Bapak Muh. Soehada, S.Sos, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan kesabaran senantiasa memberikan arahan

serta bimbingan dalam penyusunan dari awal hingga akhir skripsi ini.

Semoga dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah.

3. Bapak Pof. Dr. Agus Salimsitompul selaku Penasehat Akademik.
4. Para dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Ushuluddin dan · Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
5. Ayah dan Ibunda tercinta yang dengan penuh kasih sayang memberikan semangat dan do'a kepada ananda untuk menyelesaikan skripsi ini dan · adinda atas do'a dan yang slalu memberi dorongan dan motivasi
6. Forum Pedagang Sate Madura (FPSM) dan KMY atas segala bantuannya
7. Semua teman-teman dan sahabatku serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat penyusun berikan atas kebaikan-kebaikannya, kecuali hanya memohon dan do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga segala jasa baiknya di terima sebagai amal shaleh disisi-Nya.

Pada akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Dan atas kririk dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penyusun menghaturkan banyak terima kasih.

Yogyakarta 21 Jumadilula 1428 H  
05 Juli 2007 M

Penyusun

Dhedy T. Fakhrur T.  
01540802

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	'sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
س	syin	sy	es dan ye
س	s}ād	s{	es (dengan titik di bawah)
ش	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ص	T}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ض	Z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
أ	'ain		koma terbalik di atas
گ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ک	kāf	k	ka

ف	lam	l	'el
ق	mim	m	'em
ك	nun	n	'en
ل	wawu	w	w
م	ha'	h	ha
ن	hamzah	'	apostrof
و	ya'	y	ye
ه			
ء			
ي			

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين عده	ditulis ditulis	muta‘aqqidin 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap

ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al fitrī
------------	---------	----------------

#### Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

#### Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd}

#### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au Qaulun

**Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

النَّم	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكِرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

**Kata Sandang Alif + Lam**

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur' ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

٢٤

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

**Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذُو الْفُرُوض	ditulis	zawī al-furūd}
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Etos kerja erat kaitannya dengan religiusitas. Seorang Muslim harus dapat melihat korelasi antara keberagamaan dan etos kerja. Etos kerja adalah cara bagaimana ia dapat meralisasikan nilai-nilai agama, sedangkan religiusitas sebagai konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang dapat direalisasikan pada etos kerja. Ketika kedua hal tersebut dapat dikorelasikan, maka seorang Muslim akan dapat menyadari bahwa setiap tindakan kerja apapun, ia akan memahami bahwa bekerja adalah ibadah. Di samping itu, fenomena bekerja yang didasarkan atas dorongan kebutuhan hidup dan sebagai tanggung jawab profesional kerja juga terjadi di masyarakat. Bekerja atas dasar apapun diharapkan dapat melahirkan tindakan kerja yang produktif, efisien, serta di dasarkan atas kesadaran vertikal.

Pedagang sate ayam Madura adalah salah satu komunitas masyarakat yang hidup di Yogyakarta, yang memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh komunitas kelompok lainnya di Yogyakarta khususnya. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak hanya pada sisi kultur dan struktural saja, tetapi ia berkaitan pada sisi historis dan sosiologis masyarakatnya. Sebenarnya bagaimana kehidupan sosial keagamaan para pedagang sate ayam Madura yang ada di daerah Jalan Gejayan (Affandi) Yogyakarta dan bagaimana perilaku keagamaan pedagang sate ayam Madura, dan implikasinya terhadap etos kerja mereka? Nuansa giatnya mereka bekerja menjadi salah satu indikasi, bagaimana cara mereka mewujudkan etos kerja, mempertahankan tradisi sebagai daerah yang dinamis dan survive, di bawah pengaruh apapun. Dan juga nilai-nilai religiusitas yang diciptakan dan disosialisasikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tidak hanya sebatas aturan-aturan, tapi ia mempengaruhi pola tindakan dan pola pikir yang berkembang di masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara *Life histories*, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah para pedagang sate ayam Madura di daerah Jalan Gejayan (Affandi) Yogyakarta. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis di lapangan adalah, dalam perekembangannya, para pedagang sate ayam Madura di daerah Jalan Gejayan (Affandi) melakukan kerja sebagai suatu tanggung jawab pribadi atas persoalan hidup yang dihadapi. Hal ini memberikan motivasi untuk melahirkan etos kerja yang tinggi serta kelangsungan hidup yang lebih sempurna. Perilaku keagamaan mereka setidaknya memberikan arti tersendiri bagi sebagian pedagang sate ayam Madura untuk melakukan kerja sesuai tuntunan ibadah yang memberikan pengaruh terhadap etos kerja yang dimiliki para pedagang merupakan bentuk implikasi dari keberagamaan mereka. Ternyata etos kerja mereka tidak hanya dipengaruhi oleh keberagamaan yang dimiliki. Ada beberapa faktor yang membuat etos kerja mereka tinggi, yaitu; faktor internal yaitu geologis, ekonomis (pekerjaan), lingkungan kerja, agama, dan faktor eksternal yaitu karena tuntutan persaingan usaha.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTADINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN DAN SEKILAS PEDAGANG SATE AYAM MADURA DI GEJAYAN .....</b>	<b>21</b>
A. Gambaran Singkat Daerah Penelitian.....	21
B. Suasana Lingkungan Tempat Aktivitas Di Jalan Gejayan.....	23
C. Sekilas Tentang Pedagang Sate Ayam Madura .....	25
D. Karakteristik Pedagang Sate Ayam Madura .....	26

E. Relasi Sosial Pedagang .....	28
<b>BAB III. PROFIL PEDAGANG SATE AYAM MADURA DAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI MEREKA .....</b>	<b>31</b>
A. Profil Para Pedagang .....	31
B. Latar Belakang Sosial Ekonomi .....	43
1. Kondisi dan Situasi Desa Tempat Asal .....	43
2. Kondisi Orang Tua: Masa sebelum Bekerja .....	47
3. Pendidikan dan Arus Informasi .....	49
C. Penemuan Pilihan Terakhir Menuju Yogyakarta.....	53
D. Proses Penemuan Pilihan Menekuni Jenis Makanan.....	63
E. Liku-Liku Usaha .....	71
1. Dari Magang hingga Usaha Mandiri .....	71
2. Pengelolaan Usaha .....	75
F. Alokasi Penghasilan .....	85
G. Kehidupan Sosial Keagamaan Sehari-hari Para Pedagang.....	88
1. Hidup di Yogyakarta .....	88
2. Hidup dalam Keluarga.....	92
3. Hidup dalam Masyarakat .....	97
<b>BAB IV. PERILAKU KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ETOS KERJA PEDAGANG SATE AYAM MADURA.....</b>	<b>100</b>
A. Pemahaman Keberagamaan Pedagang Sate Ayam Madura .....	100
B. Perilaku Etos Kerja Pedagang Sate Ayam Madura.....	107
C. Korelasi Pengalaman Nilai-nilai Keagamaan dengan Etos Kerja Pedagang.....	115

D. Implikasi Perilaku Keagamaan Pedagang Sate Ayam Madura terhadap Etos Kerja .....	119
E. Implikasi Sosial Ekonomi Pedagang Sate Ayam Madura.....	125
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu perindangan menarik di kota-kota di Indonesia adalah terdapatnya penjaja makanan *ideran*<sup>1</sup> dengan menggunakan gerobak dorong maupun yang mangkal di pingir-pinggir jalan. Makanan yang akan dijual diletakkan di dalam gerobak yang didorong oleh penjajanya. Ciri khas pedagang sate ayam Madura dalam menjual makanannya adalah dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain maupun menetap (mangkal). Adapun waktu dalam menjajakan makanannya bisa pagi, siang, sore atau malam hari tergantung dari jenisnya.

Suasana kehidupan malam di Yogyakarta dalam beberapa tahun terakhir ini memang kelihatan semakin marak. Hal ini dikarenakan semakin banyak bermunculan para pedagang dengan gerobak dorong yang telah merebak ke setiap sudut jalan, maupun yang mangkal terutama pada tempat-tempat yang strategis.

Para pedagang ini dalam melakukan aktivitas kesehariannya menarik untuk diamati, karena sejak sore hari sekitar pukul 15.00 WIB, mereka sudah mulai mempersiapkan semua barang dagangannya, dan mereka menata dagangan tersebut di atas gerobak-gerobaknya, mereka berangkat lebih kurang

---

<sup>1</sup> *Ideran* merupakan istilah bahasa Jawa yang berarti menjajakan barang dagangan dengan cara berpindah-pindah tempat atau dengan keliling ke berbagai lokasi.

pukul 17.30 WIB menuju tempat dimana mereka mangkal<sup>2</sup> (atau menyesuaikan jarak antara lokasi mondok dengan tempat mangkal), selanjutnya mereka menjual dagangannya hingga larut malam dan bahkan sampai fajar.

Setelah selesai menjual dagangannya lalu mereka kembali ke pondokannya masing-masing, sesudah sampai di rumah mereka menghitung jumlah barang dagangannya yang laku dan yang masih tersisa. Setelah semua selesai, kemudian mereka istirahat (tidur) akan bangun jika mereka telah merasa puas dan rasa bahwa kantuknya sudah hilang.

Keberhasilan kerja seseorang ditentukan juga oleh adanya etos kerja dalam dirinya. Dengan memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang. Pada perkembangan selanjutnya etos kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerjanya.

Ajaran Islam telah menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan dan harus menggunakan cara-cara yang halal.<sup>3</sup> Islam juga menempatkan prinsip kebebasan pada tempat yang begitu sentralnya guna mengejar tujuan keduniawian, namun serta merta juga mengharuskan umat Islam bekerja secara etik menurut norma yang secara garis besar telah tersuratkan dan disiratkan dalam Qur'an dan Hadis. Beberapa dari norma tersebut merupakan

---

<sup>2</sup> *Mangkal* dalam istilah lokal Jawa mengandung arti menetap pada suatu lokasi atau tempat tertentu.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Thoha Putra, 1996), hlm. 154.

bagian dari rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras.

Untuk mencapai perolehan hasil usaha yang maksimal, pekerjaan berdagang juga memerlukan suatu etos kerja, sehingga tak hanya dianggap sebagai pekerjaan "sambilan" oleh pelakunya. sebagai bangsa Indonesia yang mayoritas adalah beragama Islam, mestinya sudah banyak mengenal nilai Islam yang berhubungan dengan kegiatan kerja. Sehingga telah memiliki etos kerja yang bernaafaskan nilai Islam. Demikian juga pada para pedagang sate ayam Madura yang berasal dari daerah Madura.

Penelitian terhadap kaum pedagang sate ayam Madura jarang yang sudah dipublikasikan, namun yang berkaitan dengan keberagamaan pedagang sate ayam Madura di kota Yogyakarta belum banyak dilakukan. Pedagang sate ayam Madura, ini merupakan suatu komunitas yang menampilkan gejala mobilitas yang menarik dengan melihat para pedagang sate ayam Madura yang begitu cepat. Pola mobilitas pedagang sate ayam Madura yang begitu cepat itu ditimbulkan oleh perpindahan (*movement*) dan merupakan gejala antropologi sosial yang layak untuk diangkat dalam suatu penelitian sosiologi agama.

Penelitian ini dilaksanakan di Gejayan-Yogyakarta, dengan pertimbangan *pertama*, secara geografis daerah ini cukup strategis; *kedua*, masyarakatnya bersifat heterogen; dan *ketiga*, termasuk daerah kantong para pedagang. Para pedagang yang berada di daerah ini di samping bekerja disektor informal, seperti para pedagang sate ayam Madura asal Madura yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat terungkap masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan para pedagang sate ayam Madura di Gejayan-Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku keagamaan pedagang sate ayam Madura, dan implikasinya terhadap etos kerja mereka?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial keberagamaan para pedagang sate ayam Madura.
2. Untuk mengetahui keberagamaan pedagang sate ayam Madura, sebagai implikasi dari etos kerja dari jenis pekerjaan mereka.

Sedangkan kegunaan dari pada penulisan ini diharapkan dapat membantu mengisi kekosongan informasi tentang perilaku keagamaan para pedagang sate ayam Madura dan etos kerja mereka. Untuk menambah pembendaharaan khazanah dunia pustaka, dan juga dapat menambah pengetahuan penelitian dalam bidang sosiologi-agama.

## D. Tinjauan Pustaka

Weber menyebutkan konsep tentang adanya korelasi antara agama dan tingkah laku ekonomi. Weber dalam konsep ini mencoba menganalisa doktrin teologis dari sekte protestanisme, yaitu jalan hidup satu-satunya yang akan diterima oleh Tuhan, bukan melampaui moralitas duniawi dengan menjalani hidup yang menjauhi kesenangan jasmani di biara, melainkan dengan melaksanakan kewajiban dengan dibebani kepada tiap-tiap individu, sesuai dengan posisinya di dunia ini.<sup>4</sup>

Calvinisme mengajarkan supaya setiap orang merasa dirinya "terpilih" untuk mendapatkan keselamatan dengan cara menghilangkan keimbangan dan godaan setan. Kekurangan kepercayaan bahwa dirinya sebagai orang yang terpilih adalah akibat dari lemahnya iman dan petanda dari kurangnya rahmat Tuhan. Untuk memupuk kepercayaan pada diri, manusia harus bekerja keras, karena hanya dengan kerja keras saja satu-satunya yang bisa menghilangkan keraguan keagamaan dan memberikan kepastian rahmat Tuhan.

Sekte Puritanisme memandang kerja sebagai *beruf* (panggilan), yaitu konsepsi agama tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan. Kerja tidaklah sekedar pemenuhan kebutuhan, tetapi suatu tugas yang suci. Dan pensucian kerja atau perlakuan terhadap kerja sebagai suatu usaha keagamaan yang akan menjamin kepastian dalam diri akan keselamatan. Sikap hidup keagamaan berkaitan dengan intensifikasi pengabdian agama, yang dijalankan dalam kegairahan kerja sebagai gambaran dan pernyataan dari manusia yang

---

<sup>4</sup> Dawam Raharjo. *Etika Ekonomi dan Menejemen* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 65.

terpilih.<sup>5</sup>

Sebenarnya kajian tentang etos kerja telah banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang ditulis oleh para ilmuwan, diantaranya: buku karya Toto Tasmara tentang: Etos Kerja Pribadi Muslim. Buku ini menerangkan tentang bagaimana Islam menempatkan makna kerja yang diterjemahkan dengan amal sholeh sebagai salah satu tema sentral dalam pembahasan makna ajaran yaitu sebagai suatu karya atau hasil yang di dasarkan pada rasa tanggung jawab terhadap iman. Dalam rangka bekerja tersimpulkan rangkaian pengertian yang melibatkan integritas kemampuan dan akhlak.<sup>6</sup> Namun dalam buku ini masih banyak membahas tentang konsep-konsep saja, belum masuk dalam dataran praktisnya.

Musa Asy'arie, menulis tentang: Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, dengan pendekatan Antroposentrik penulis merajut doktrin Islam yang dipadu dengan pengalaman praktikelnya yang panjang dalam kegiatan kewiraswastaan, sehingga mengantarnya pada gagasan perlunya suatu fikih yang memberdayakan ekonomi umat. Bagi penulis arti kebangkitan Islam seharusnya ditandai oleh kebangkitannya dalam bidang ekonomi, karena tanpa adanya kebangkitan ekonomi umat, kebangkitan Islam akan akan sangat rapuh diterpa badi kapitalisme sekuler yang bertumpu pada kekuatan uang, sains teknologi dan militer.

---

<sup>5</sup> Taufiq Abdullah. *Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: LP3S, 1979), hlm. 8-9.

<sup>6</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa 1995) hlm. 70.

Adanya jamaah ekonomi yang bertumpu pada solidaritas ekonomi perlu dipacu lebih kuat untuk mengimbangi solidaritas politik, yang diraakan lebih kuat ketimbang solidaritas ekonomi. Potensi ekonomi umat baik sebagai pasar maupun tenaga kerja, secara sinergis perlu dikembangkan untuk pemberdayaan ekonomi umat.<sup>7</sup>

Hasil penelitian di antaranya: karya Hamruni, tahun 1999-2000 tentang: Agama dan Etos Kerja Pedagang (Pengusaha Rumah Makan Padang di Yogyakarta), dalam penelitian ini walau tempat penelitian berada di kota Yogyakarta namun masih lebih menunjukkan pada satu etnis tertentu yaitu pedagang asli Padang, tentu saja sudah membawa karakter dan kepribadian tempat asalnya.<sup>8</sup>

Siti Zamimah tahun 1982-1983 meneliti tentang: Santri dan Cina di Wonosari (Studi Tentang Etos Kerja Santri Kotagede dan Interaksi dengan Non Pribumi), dalam penelitian ini lebih banyak menerangkan tentang bagaimana bentuk interaksi yang kaitannya berpengaruh terhadap etos kerja antara santri dan orang Cina, yang dalam hal ini merupakan suatu pertemuan dua etnis yang berbeda yaitu Jawa dan Cina dengan kekhasan budaya dan adat-istiadat masing-masing.<sup>9</sup>

Kurniawan Mufarohan tahun tahun 2006 meneliti tentang: Agama dan Etos Kerja (Studi Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Bakar Wong

---

<sup>7</sup> Musa As'ary, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI 1997) hlm. 12-16.

<sup>8</sup> Hamruni, *Agama dan Etoe Kerja Pedagang (Pengusaha Rumah Makan Padang Di Yogyakarta)* (Lit-bang, IAIN, Yogyakarta 2000) hlm. 35.

<sup>9</sup> Siti Zawimah, *Santri Dan Cina Di Wonosari (Studi Tentang Etos Kerja Santri Kotagede dan Interaksinya dengan Non Pribumi Cina)* (Lit-Bang, IAIN, Yogyakarta 1983) hlm. 33.

Solo Cabang Yogyakarta), dalam penelitian ini lebih banyak menjelaskan tentang bagaimana kehidupan keberagamaan dan hubungan keberagamaan dengan etos kerja karyawan rumah makan ayam bakar wong Solo, yang dalam hal ini adanya keberagaman latar belakang dari karyawannya yang berbeda-beda secara adapt maupun budaya.<sup>10</sup>

Dilihat secara umum dari hasil penelitian di atas, kebanyakan masih didasari pada konsep sosial kemasyarakatan secara umum, bukan pada aspek konsep agama (Islam) secara khusus yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadis, penulis belum menemukan karya ataupun hasil dari penelitian yang berkaitan dengan agama dan etos kerja di sebuah komunitas orang yang beragama Islam dan dengan jelas mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam menjalankan roda usaha dan kelangsungan hidupnya.

Obyek yang penulis teliti adalah para pedagang sate ayam Madura yang berasal dari daerah Madura yang berada di sekitar jalan Gejayan kelurahan Catur Tunggal kecamatan Depok Yogyakarta, oleh karena itu penulis mencoba mengkaji tentang konsep Islam secara khusus kemudian dikaitkan dengan fenomena etos kerja pedagang sate ayam Madura tanpa melihat atau menunjuk pada suatu etnis tertentu secara khusus.

---

<sup>10</sup> Kurniawan Mufarohan, *Agama dan Etos Kerja (Studi Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Yogyakarta)* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2006) hlm. 9.

## E. Kerangka Teori

Secara etimologis, kata etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat kebiasaan, perasaan dan watak.<sup>11</sup> Toto Tasmara memberi pengertian etos yaitu sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja..<sup>12</sup> Max Weber memberikan pemahaman tentang kerja adalah suatu keharusan karena bekerja merupakan kelanjutan hidup, yang tidak hanya untuk keperluan hidup tapi kerja merupakan tugas yang suci.<sup>13</sup>

Melihat hal di atas, maka jika etos kerja dikaitkan dengan agama, hal tersebut merupakan sikap diri yang penuh dengan kesadaran terhadap eksistensi hidup dengan tanggung jawab. Baik tanggung jawab terhadap dunia maupu tanggung jawab terhadap akhirat.

Dalam rumusan Toto Tamara, maka etos kerja seorang Muslim dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang diyakini seorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai manifestasi dari perilaku keagamaan dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>14</sup> Dalam etos kerja akan melahirkan semangat kerja yang tinggi, yang akhirnya akan menimbulkan kepuasan-kepuasan dalam bekerja.

Ada korelasi antara nilai-nilai agama dan etos kerja merupakan indikasi bahwa hidup merupakan suatu keniscayaan terhadap kerja dan kerja

<sup>11</sup> Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi* (Yogyakarta: LESFI Institut Logam, 1997) hlm. 34.

<sup>12</sup> Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim.*(Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa 1995) hlm. 25.

<sup>13</sup> Taufik Abdullah, ed. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1988) hlm. 9.

<sup>14</sup> Toto Tasmara. *Op.cit.*, hlm. 28.

adalah sebagai bentuk jawaban terhadap kemudahan-kemudahan untuk hidup. Begitu juga dengan agama, agama merupakan petunjuk untuk hidup, sebagai arahan dan pegangan untuk menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam mengidentifikasi tingkat etos kerja maka akan digunakan konsep etos kerja kombinasi dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Toto Tasmara dan Musa Asy'arie. Beberapa indikator yang dipilih disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan, antara lain, efisiensi, efektifitas, kejujuran, disiplin, kebersamaan, sikap rasional, sikap keagamaan, sikap ingin terus maju, dan pandangan untuk maju ke depan. Kaitannya hal tersebut menjadi sebuah acuan tersendiri dalam melihat masyarakat komunitas pedagang sate ayam Madura di Jalan Gejayan, Kelurahan Catur Tunggal, Yogyakarta. Dalam menjelaskan data-data yang masuk diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan diharapkan dapat seobjektif mungkin dalam melihat perilaku keagamaan dan etos kerja para pedagang sate ayam Madura tersebut.

Kemudian berkaitan dengan istilah pedagang sate ayam Madura, yang dimaksud di sini adalah pedagang yang berjualan dengan menggunakan peralatan gerobak dorong yang menetap pada suatu tempat tertentu dipinggir jalan maupun yang menggunakan nampang kayu yang *disunggi* di atas kepala yang dijajakan dengan berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain (*ideran*). Dalam melakukan aktifitasnya para pedagang sate ayam Madura melakukan persiapan lebih kurang pukul 14.00 WIB. Kemudian pada pukul 15.30 WIB mereka berangkat ke lokasi dari satu tempat ketempat lain (*ideran*) maupun

mangkal hingga larut malam bahkan sampai fajar. Waktu berangkatnya ini tergantung pada jarak lokasi mangkal dengan tempat tinggal atau kontrakan. Dengan melihat pola kehidupan yang demikian itu timbul satu pertanyaan yang dilontarkan yaitu bagaimana dengan perilaku keagamaan dan etos keja para pedagang sate ayam Madura tersebut.

Dalam penelitian ini, pembahasan tentang perilaku keagamaan dan etos kerjanya akan mendapatkan perhatian tersendiri, mengingat dari hasil pengamatan keseharian peneliti, maka pedagang sate ayam Madura dalam melakukan aktivitasnya mempunyai pola perilaku tersendiri, tidak seperti pedagang pada umumnya. Dari sudut antropologi dapat dipahami bahwa perilaku itu timbul karena adanya pengaruh dari lingkungan terhadap kebudayaan, seperti yang disebutkan dalam teori ekologi kebudayaan Julian Steward adalah seorang yang mula-mula menyarankan pengkajian tentang ekologi kebudayaan, yaitu analisa mengenai hubungan antara suatu kebudayaan alam dengan sekitarnya atau lingkungannya. Steward merasa bahwa penjelasan untuk beberapa aspek-variasi kebudayaan dapat dicari dalam adaptasi masyarakat terhadap lingkungannya.<sup>15</sup>

Perilaku keagamaan para pedagang sate ayam Madura, dapat dijelaskan dari asumsi bahwa segala sesuatu itu akan berubah. Sebab hal itu dapat dimungkinkan kalau melihat fenomena para pedagang sate ayam Madura di lokasi penelitian, akan tampak bahwa pola aktifitas teknokonominya akan berdampak pada ideologi, termasuk di dalamnya perilaku

---

<sup>15</sup> Ihrom, (ed.). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. (Jakarta: Gramedia. 1990). hlm. 68.

keagamaan mereka.

Di samping itu aktivitas manusia dalam kehidupan kesehariannya menunjukkan akan adanya perilaku yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu masyarakat maupun kebudayaan.

Perilaku itu menurut Suyono dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia yang disebabkan karena dorongan organismenya, tuntutan lingkungan alam, serta hasrat-hasrat psikologinya, maupun pengaruh masyarakat dan kebudayaan.<sup>16</sup> Kebudayaan umat manusia secara umum memang mengalami kemajuan yang luar biasa, akan tetapi jalur yang ditempuh oleh masing-masing kebudayaan itu tidak sama.

Menurut Steward kondisi kebudayaan tidak dideterminasi oleh kondisi lingkungan dan juga sebaliknya lingkungan tidak bersifat terbuka begitu saja memberi peluang kebudayaan untuk tumbuh. Faktor yang mendeterminasi kebudayaan bukanlah lingkungan, tetapi *tekno-ekonomi*, teknologi pemanfaatan lingkungan, teknologi environmental, proses adaptasi yang menghubungkan manusia (kultur) dengan sistem lingkungan (natur). Dalam hal ini Steward menawarkan tiga langkah studi untuk menguraikan determinasi tekno ekonomi terhadap keseluruhan konstelasi kebudayaan, yaitu: (1) mempelajari kondisi lingkungan dan kondisi teknologi yang dipakai untuk mengeksplorasinya; (2) mempelajari perilaku yang muncul dalam aktivitas penyakapan materi dan energi dari lingkungan tadi; (3) mempelajari pengaruh pola perilaku yang muncul dalam aktivitas penyakapan materi dan energi

---

<sup>16</sup> Ariyono Suyono. *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo. 1985) hlm. 315.

terhadap aspek-aspek kebudayaan yang lain. Ditambahkan pula bahwa lingkungan memiliki dua kemungkinan sifat terhadap upaya adaptasi yang dilancarkan manusia, yaitu membatasi dan memberi pilihan. Dalam keterbatasan dan keleluasaan inilah teknologi-ekonomi berperan.<sup>17</sup>

Sedangkan agama dari sudut antropologi merupakan salah satu unsur kebudayaan, karena agama yang dianut manusia menjadi bagian dari sistem kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman bagi tingkah laku mereka. Hal ini sama dengan sistem pengetahuan dan gagasan yang dimiliki sekelompok manusia dalam kesenian, ekonomi maupun politik. Karena itu dalam penelitian antropologi fenomena agama diperlakukan sama dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya. Hal ini akan lebih jelas kalau dilihat pada bentuk interpretasi yang salah satunya adalah tentang perilakunya. Sehingga perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada yang suci, dalam hal ini menyangkut tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan manusia.

Hal demikian menurut Suyono bahwa agama merupakan sikap masyarakat atau sekelompok manusia terhadap kekuatan dan kekuasaan mutlak yang dianggap sebagai sesuatu yang menentukan atau berperan menentukan kepentingan nasib sekelompok manusia itu sendiri, yang kemudian menjadi suatu sistem untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dunia ghoib, dan antar sesama manusia serta lingkungannya.<sup>18</sup> Dengan demikian asumsi dan paradigma perilaku keagamaan ini adalah tingkah laku

<sup>17</sup> Julian H. Steward. *Theory of Culture Change. The Methodology of Multilinear Evolution*. (Urban Chicago London: University of Illinois Press, 1976) hlm.40.

<sup>18</sup> Aryo Suyono, *Op.cit.*, hlm. 10.

manusia yang terbentuk atas dasar stimulus yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya. Stimulus tersebut memberikan kekuatan sehingga manusia mau bertindak.<sup>19</sup>

Selanjutnya menurut teori psikologi agama, perilaku keagamaan pada dasarnya tidak diambil dari presentasi-presentasi teoritis sistematis. Dan banyak yang eksis hanya sekedar teori deskriptif saja. Sebagai hasilnya beberapa wawasan teoritis yang menarik akan sukar untuk diuji secara empirik. Kadang-kadang apa yang diuji adalah hurufnya, bukannya semangatnya, yang memiliki gagasan yang besar.<sup>20</sup>

Dari berbagai stimulus yang mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada faktor pengalaman nilai-nilai keagamaan pada kelompoknya dalam kaitannya dengan etos kerja.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Mengingat banyak jenis dan metode penelitian yang dapat digunakan, maka perlu bagi peneliti menentukan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini penyusunan menggunakan jenis penelitian lapangan, oleh karena itu sifat penelitiannya diskriptif, metode yang digunakan yaitu

---

<sup>19</sup> George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali, 1987. hlm. 86.

<sup>20</sup> Michael Argyle dan Benjamin Beit-Halahmi. *The Social Psychology of Religion*. (London, Routledge & Kegan Paul. 1975) hlm. 178.

mempelajari fakta-fakta yang berada di lapangan dengan cara obyektif.<sup>21</sup>

Metode penelitian ini adalah kualitatif, seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi teoritis. Orientasi atau prespektif teoritis adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, apa yang membuat dunia bekerja, dalam suatu penelitian, apakah dinyatakan secara eksplisit atau tidak, biasanya orientasi teoritis tertentu mengarahkan pelaksanaan penelitian, dasar orientasi teorinya, dan manfaatnya dalam pengumpulan dan analisis data.<sup>22</sup>

Metode penelitian akan menentukan tahap-tahapan dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Tailor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dinikmati. Metode kualitatif memungkinkan kita menjelaskan konsep-konsep yang tidak terjangkau oleh penelitian lain, seperti konsep keindahan, perasaan sakit, perjuangan, penderitaan, frustasi, pengharapan dan cinta. Kesemuanya hanya dapat diteliti jika sesuai dengan kenyataan pemahaman, pengalaman seseorang dalam hidup kesehariannya.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 16.

<sup>22</sup> Lexy. J Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaksa, 1996), hlm. 8.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Jalan Gejayan, kelurahan Catur Tunggal, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, propinsi Yogyakarta, dengan pertimbangan *pertama*, disekitar daerah Jalan Gejayan merupakan tempat yang strategis untuk berdagang terutama bagi para penjaja sate ayam Madura dan termasuk daerah kantong para pedagang. *Kedua*, terlihat bahwa para pedagang sate ayam Madura dapat bekerja dengan semangat, dan taat dalam beribadah, yang kedua ini jarang dijumpai pada pedagang lainnya.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini dat diperoleh melalui dua sumber, yakni:

- a. Sumber primer, yaitu berupa data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi-informasi, dalam hal ini adalah pedagang sate ayam Madura di Jalan Gejayan Yogyakarta. Dalam penentuan informan, peneliti memilih informan yang berasal dari Madura baik dari daerah kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep yang berdomisili di kampung-kampung sekitar daerah Jalan Gejayan, Yogyakarta. Kampung-kampung yang kami maksud adalah Soropadan, Pelemkecut, Deresan, Cepit, Karang Asem, Sanren, Mrican, Pringgodani.
- b. Data sekunder, yaitu berupa data yang tersusun dalam bentuk buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya yang menyangkut informasi tentang pedagang sate ayam Madura di daerah Jalan Gejayan Yogyakarta.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*Pertama, life history*, adalah metode penelitian yang menggunakan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu-individu tertentu sebagai warga dari suatu masyarakat yang sedang menjadi subyek penelitian.<sup>23</sup> Bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran berupa pandangan dari dalam masyarakat melalui pengalaman individu-individu sebagai anggota masyarakat, dan untuk memperoleh pengertian yang mendalam tentang hal-hal yang tidak dapat dijangkau melalui observasi dari luar, serta mengungkap pengalaman individunya dalam kehidupannya sebagai pedagang sate ayam Madura. Data pengalaman individu itu merupakan cara untuk melakukan studi mendalam terhadap perilaku dan pandangan orang-orang dalam suatu kelompok sosial tertentu. Sehingga akan banyak menemukan pengalaman-pengalaman mereka sebagai pedagang sate ayam Madura, motivasi berdagang, maupun pandangan-pandangan masing-masing pedagang sate ayam Madura terhadap profesiinya.

*Kedua*, wawancara atau *interview*, adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam.<sup>24</sup> Metode ini dijalankan dengan cara mewawancarai para

---

<sup>23</sup> Mohamad Soehada, *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hlm 58.

<sup>24</sup> Irawan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 67.

pelaku dan informan lain yang dianggap penting. Wawancara dalam suatu penelitian adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, sikap, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan mengungkap latar belakang sosial.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara mendalam sebagai teknik untuk memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar alamiah, dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab antara peneliti dan informan. Disamping mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi informan, untuk selanjutnya peneliti tidak mendapatkan kesulitan yang berarti dalam hubungan dengan informan. Adapun para informan tersebut adalah enam pedagang sate ayam Madura, yaitu: Cak Amat, Cak Najib, Cak Nurkholis, Cak Rokhim, Bu Maimunah dan Bu Musriah.

Ketiga, observasi, adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data atau keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup> Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat secara langsung bentuk-bentuk kegiatan sosial ekonomi, etos kerja dan perilaku keagamaan di kalangan pedagang sate ayam Madura yakni dengan melibatkan diri (partisipatif) dalam berbagai aktivitas, misalnya terhadap pengajian atau kegiatan lain yang diselenggarakan oleh para pedagang sate ayam Madura.

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm. 13.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusunan. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain di lapangan.<sup>26</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. *Bab pertama*, mencoba memberikan gambaran latar belakang penelitian, pokok-pokok permasalahan yang penting dibahas, mengenai tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, studi atas beberapa literatur terdahulu, pendekatan dan metode dalam jalannya penelitian.

*Bab dua* hendak memberikan gambaran secara global perjalanan pedagang sate ayam Madura dari sudut pandang sosial ekonomi, agama budaya, pendidikan maupun politik dengan harapan bisa menjadi batu loncatan memahami bagian-bagian berikutnya. Dan hendak melihat hubungan para pedagang secara lebih khusus, peran sosial yang terjadi dalam komunitas kaum pedagang, siapa dan mengapa hal itu terjadi. Dan berusaha merangkai kisah pengalaman pedagang sate ayam Madura sebagai sebuah *life-history*.

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Ibid.*, hlm 109.

*Bab tiga* mencoba melihat tingkat keagamaan dan etos kerja dari para pedagang sate ayam Madura

*Bab empat* merupakan titik fokus utama penelitian ini yaitu berkaitan dengan agama yang mereka anut dengan perilaku sehari-hari terutama etos kerja sebagai pedagang atau penjaja, apakah terdapat moralitas agama di dalam etos kerja kesehariannya.

*Bab lima* merupakan kesimpulan atau review dari bab-bab sebelumnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa nampak dalam kehidupan sehari-hari keenam pedagang sate ayam Madura yang terdapat di daerah Jalan Gejayan (Affandi) Yogyakarta, tidak terlepas dari ajaran-ajaran agama (Islam) yang selalu menganjurkan pemeluknya untuk bekerja keras dan berbuat baik dan saling tolong menolong di antara mereka. Mereka menyadari bahwa hal semacam itu penting artinya bagi kehidupan manusia dan mereka selalu memberikan pengetahuan atau pengalaman kerja yang ia miliki untuk diberikan pada yang lain. Di mata para pedagang sate ayam Madura, kerja memiliki nilai yang tinggi, bahkan kemuliaan seseorang tergantung padanya. Dalam budaya mereka, orang yang tidak bekerja dipandang sebagai manusia yang tidak terhormat. Hal semacam ini yang mendorong mereka untuk bekerja dengan gigih dan tekun asalkan pekerjaan itu halal dan mendapatkan hasil walaupun itu sedikit.

Bawa kecenderungan keenam pedagang sate ayam Madura ini memilih bekerja di kota dan memasuki usaha makanan ideran atau pun *mangkal* lebih disebabkan oleh himpitan sosial-ekonomi dan ajaran agama. Dunia pertanian di desa yang gersang dan padat penduduknya tidak memungkinkan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan perkembangan jaman. Mereka berasal dari keluarga miskin (kelas bawah)

dengan tanah yang relatif sempit dan jumlah saudara yang cukup banyak. Keadaan seperti itu tidak ada alternatif lain kecuali meninggalkan desa dan merantau ke kota untuk bekerja seperti di kota Yogyakarta.

Mereka pada umumnya hanya tamatan sekolah Ibtidaiyyah (SD) atau sekolah Madrasah Tsanawiyah (SMP) atau Madrasah Aliyyah (SMA) atau Pondok Pesantren. Setamat sekolah langsung menuju ke kota atau merantau ke luar daerah seperti ke Yogyakarta yaitu di daerah Jalan Gejayan (Affandi), sehingga selain saat itu usianya masih sangat muda, mereka belum pernah bekerja di desa secara berarti. Motivasi kepergiannya ke kota Yogyakarta dengan demikian bukan hanya untuk menambah/memperbaiki penghasilan, melainkan mencari penghasilan, sesuatu yang dipaksa oleh keadaan dan sekaligus dalam rangka ibadah menjalankan syariat ajaran agama. Karena dengan bekerja maka mereka bisa mendapatkan hasil untuk mencukupi kebutuhan hidup dan bersedekah.

Motivasi kerja para pedagang sate ayam Madura di daerah Jalan Gejayan-Yogyakarta cukup tinggi, dan indikasi yang secara nyata mendukung etos kerja mereka adalah motivasi kerja yang tinggi, ketekunan, keuletan dan kesungguhan kerja, sikap disiplin, kerajinan, kejujuran, menepati janji, sikap ingin maju dan mau menerima masukan. Tingkat keagamaan mempengaruhi semangat kerja pedagang sate ayam Madura. Selain dipengaruhi oleh pemahaman terhadap nilai-nilai kerja dalam agama, juga tingkat pendidikan mereka kaitanya dengan kerja, yang dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang baik perubahan pola pikir maupun sikap terhadap kerja.

Proses pilihan untuk bekerja di Yogyakarta, sebagian orang pada awalnya tidak pernah tahu alasannya, kecuali mengikuti para pendahulunya. Informasi-informasi yang didapat tentang "peta" kehidupan kota sangat minim, mengingat kala itu usia mereka masih sangat muda. Mereka mengetahui kota sebatas bahwa orang-orang sedesanya yang bekerja di sana lebih baik hidupnya,

Mereka pergi ke kota yaitu Yogyakarta secara spontan, tanpa banyak pertimbangan. Namun, ketika pada suatu saat diputuskan untuk tidak pindah ke kota lain, selain karena usaha semakin mapan, juga atas dasar mereka memiliki jiwa giat dalam bekerja, semangat yang tinggi, jujur, ulet dan selalu berpegang apa aturan-aturan agama. Hal demikian menjadi sangat masuk akal mengingat 2 diantara 6 orang tidak membawa serta keluarganya ke kota dan masing-masing masih memiliki sejengkal tanah garapan di desa asal Madura.

Dua orang diantaranya memilih kota Yogyakarta setelah berpengalaman malang melintang di beberapa kota besar. Yogyakarta dianggap sebagai kota yang lebih manusiawi, harga-harga kebutuhan pokok sehari-hari lebih murah, dan sebagai kota pelajar cocok untuk penjajaan makanan *ideran*. Selain itu juga dalam rangka semakin mendekatkan diri dengan keluarga di desa.

Terdapat dua pola dalam proses pilihan pada jenis makanan tertentu. Pola pertama mewarisi tradisi dan pola kedua mencari alternatif baru setelah pekerjaan sebelumnya mengalami kegagalan atau kejemuhan. Pola mewarisi tradisi sangat menonjol mengingat pada usia yang sangat muda mereka

terpaksa sudah harus bekerja, sehingga inovasi-inovasi belum sempat muncul, apalagi kebanyakan diantara mereka berpendidikan rendah. Mereka hanya mengikuti apa yang sudah dikembangkan oleh para kakek dan orang-orang tua sebelumnya, dengan terlebih dulu menjalani proses magang.

Dalam konteks seperti itu proses peniruan menjadi sangat dominan, sehingga dalam satu desa tempat asal bisa ditemukan orang-orang yang menekuni jenis makanan yang sama dalam jumlah yang relatif banyak. Proses peniruan juga bisa berlaku bagi orang-orang di luar desa, terutama melalui saluran keluarga pihak isteri. Orang-orang seperti ini biasanya telah gagal dalam usaha jenis lain pada masa-masa sebelumnya, sehingga peranan dari pihak keluarga isteri sangat diperhatikan.

Pola mencari alternatif baru untuk berjualan makanan ditempuh pula oleh mereka yang sejak awal menekuni dunia makanan tetapi kemudian berpindah jenis. Hal demikian dilakukan sehubungan dengan semakin ketatnya persaingan. Atau dengan kata lain jenis masakan yang ditinggalkan itu, saat itu mengalami "boom" penjualan. Dalam mencari alternatif baru ini sangat dibutuhkan kejelian, sedapat mungkin belum banyak saingan, banyak dibutuhkan orang, dan berisiko kecil.

Asumsi bahwa para penjaja makanan sangat sulit meningkatkan kesejahteraannya dan hasil yang didapat sebesar sekedar dapat untuk mempertahankan hidup tidaklah terbukti. Kehidupan mereka, kendati tetap sederhana, dari hari ke hari semakin membaik. Tabungan-tabungan yang sifatnya investatif dan produktif dapat diusahakan dan telah membawa

hasil dalam bentuk pertambahan pendapatan. Walaupun ada di antara mereka sendiri hidup di rumah-rumah kontrakan, perumahan-perumahan bagi keluarga diusahakan lebih sehat, permanen, dan layak huni. Demikian juga pengadaan makanan dan pakaian bagi keluarga bisa dipenuhi secara cukup, sehingga jarang terjadi percekongan antara suami dan isteri soal-soal yang menyangkut keuangan.

Yang peneliti temukan di lapangan ternyata pedagang sate ayam Madura tetap hidup sederhana, sulit menggapai gaya hidup kota, dan cenderung terjebak dalam perkisaran kebudayaan Madura itu sendiri. Kendati demikian dalam beberapa hal, bagaimanapun juga, mereka mendapatkan masukan-masukan dari kehidupan kota. seperti misalnya kepraktisan, sikap hemat dan kemauan menabung, serta kesungguhan dalam merencanakan kehidupan di masa depan. Mereka adalah manusia-manusia bersahaja yang dinamis.

Berjuang dan berusaha keras, ulet, juga terdapat pada ajaran Islam dengan adanya istilah ikhtiar. Namun para pedagang sate ayam Madura ini tidak semua mendapat dorongan dari ajaran agama yang mereka peluk, tetapi ada juga di antara mereka yang karena warisan orang tua dan coba-boba karena tuntutan ekonomi sebagai pencairian alternatif untuk mencukupi nafkah dan kebutuhan keluarga. Karena panggilan ajaran agamanya, maka etika yang selalu dijadikan pedoman ialah mencari rizki berdasarkan ajaran Islam, yaitu sabar, ikhlas, ulet, dan dihalalkan oleh agamanya. Salah satu aspek dari nilai etos kerja Muslim adalah penghayatan dan pengamalan

terhadap kesadaran diri bahwa manusia adalah *khalifah fil ardhi*. pemimpin di muka bumi. Konsekuensi dari penghayatan ini adalah tumbuhnya sikap bahwa dimanapun mereka berada harus mampu menjadi subyek yang mewarnai lingkungannya.

Etos kerja para pedagang sate ayam Madura ini selain dipengaruhi oleh pemahaman nilai-nilai kerja dalam agama, juga oleh tingkat pendidikan mereka. Pendidikan, dalam kaitannya dengan kerja, ternyata dapat menimbulkan perubahan pandangan, pola pikir, merupakan sikap terhadap kerja. Bahkan etos kerja pedagang sate ayam Madura antara orang yang satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda. Perbedaan ini dikarenakan tingkat pendidikan mereka, dan faktor lingkungan serta penghayatan terhadap agama juga mempengaruhi terhadap etos kerja mereka. Agama dan bakat bisnis kecil-kecilan telah dipakai sebagai sarana kelangsungan hidup bagi para pedagang sate ayam Madura. Selain itu agama merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang, karena dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang dapat mendorong pemeluknya untuk bekerja dengan giat dan menghindari sifat malas. Hal ini terdapat dalam hubungan antara kualitas agama (Islam) yang dimiliki pedagang sate ayam Madura dalam bidang kerja.

Ternyata etos kerja mereka tidak hanya dipengaruhi oleh keberagamaan yang dimiliki. Ada beberapa faktor yang membuat etos kerja mereka tinggi, yaitu; faktor internal yaitu tradisi, geologis, ekonomis, psikologis, agama, dan faktor eksternal yaitu karena tuntutan persaingan usaha.

Semangat dan sikap terhadap kerja pedagang sate ayam Madura secara keseluruhan cukup menggembirakan, walaupun dapat dikategorikan sebagian dari mereka kurang produktif. Hal itu masalahnya bukan terletak pada Islam, tetapi pada tauhidnya.

## B. Saran

1. Pembinaan pendalaman agama dapat dijadikan salah satu alternatif untuk peningkatan etos kerja para pedagang sate ayam Madura.
2. Para pedagang sate ayam Madura:
  - a. Melaksanakan usaha-usaha peningkatan kualitas diri khususnya dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam, baik dalam peri kehidupan sehari-hari pada umumnya maupun dalam kerja berdagang pada khususnya.
  - b. Tidak mudah cepet puas dan berputus asa dengan usaha sekarang, terutama bagi para wanita yang baru terjun dalam dunia dagang dan diharapkan etos kerja akan meningkat dengan sendirinya sesuai dengan meningkatnya usia kerja, kebutuhan hidup dan perintah ajaran agama.
  - c. Belum ada yang mempelopori atau mengelola secara khusus pengajian untuk ibu-ibu atau remaja dikalangan pedagang sate ayam Madura yang memang sama-sama membutuhkan pembinaan di bidang mental spiritual.
  - d. Menjadikan kerja “berdagang” sebagai manifestasi ibadah dalam arti yang luas sebagaimana yang diajarkan oleh Islam.

3. Melalui pemerintah daerah sebaiknya dilaksanakan:
  - a. Pembinaan dan pengarahan terhadap usaha-usaha positif para pedagang sate ayam Madura di Yogyakarta.
  - b. Usaha-usaha untuk menciptakan suasana agamis dengan mengusahakan terwujudnya sarana peribadatan (Mushola, Masjid) di lingkungan setiap Komunitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LP3S, 1979.
- Ali, A. Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Asy'arie, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*. Yogyakarta: LESFI Institut Logam, 1997.
- Bryan S. Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: KANISIUS, 1992.
- Hamruni, *Agama dan Etoe Kerja Pedagang (Pengusaha Rumah Makan Padang Di Yogyakarta)* Yogyakarta: Lit-bang, IAIN 2000.
- Hasibuan, Sayuti. *Etos Manusia dan Masyarakat Mandailing/Angkola Sipirok: tinjauan Sejarah, Spiritualitas Perilaku Bisnis*, Jakarta: 1995.
- Ihromi, T.O. (ed), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Jurnal al-Jamiah. Asy'arie Musa. *Agama dan Etos Kerja*, No.57, Yogyakarta, Tahun 1994.
- Kelurahan Catur Tunggal. *Data Monografi Kelurahan Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Semester II, Tahun 2006.
- Koran Republika. Muhammad. *Etika Kerja*, R. Hikmah, Jum'at 9 Juni 2006/ 6 Rabiul Awal, 1422.
- Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, terj. Machmoed Effendie, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002

- \_\_\_\_\_, *Agama Orientasi Politik dan Kepemimpinan Lokal di Antara Orang-orang Madura di Lumajang*. Dalam Haub de Jonge (ed.), *Agama, Kebudayaan dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Radikalisisasi Petani*. Yogyakarta: Bentang 1994.
- Kuper, Adam. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, penerjemah Haris Munandar, et. Al.. edisi II. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.
- Mufarohan, Kurniawan. *Agama dan Etos Kerja (Studi Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Yogyakarta)* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Nawawi, Hadari. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.
- Pelly, Usman. *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*. Yogyakarta: LP3ES, Bentang Budaya, 1995.
- Qodir, Zuly. *Agama dan Etos Dagang*. Solo: Pondok Edukasi 2002.
- Raharjo, Dawam. *Etika Ekonomi dan Menejemen*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Paradigma Ganda*. Alih bahasa, Alimanda, Jakarta: Rajawali, 1980.
- Robertson, Roland. *Sosiologi Agama*. Jakarta: AKSARA PERSADA, 1986.
- Sobary, Mohamad. *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Soekanto, Soeryono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada 1993.

Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressendo, 1985.

Syaifuddin. Ahmad Muflih. (penyuting), Sudjagi. *Peranan Agama Dalam Kaitannya Dengan Penanggulangan Kemiskinan, Kemelaratan Dan Ketergantungan*. Jakarta, Agustus. 1998.

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa 1995.

Wahid, Abdurrahman. *Muslim Di Tengah Pergumulan*. Jakarta: Leppenas, 1983.

Zawimah, Siti. *Santri Dan Cina Di Wonosari (Studi Tentang Etos Kerja Santri Kotagede dan Interaksinya dengan Non Pribumi Cina)* Yogyakarta: Lit-Bang, IAIN, 1983.

